

Asuhan Kebidanan Pada Bayi NY.S Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di RS Efarina Pematang Siantar

Nurul Vidya Mariska ¹, Meli Safreni Turnip ², Yeni Trisna Purba ³

Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No. 72-74, Bane, Kec. Siantar Utara Universitas Efarina

mariskandyaanurul@gmail.com (1), safrenim@gmail.com (2), yenitrisnap@gmail.com (3)

ABSTARK

Berdasarkan data WHO tahun 2020 bahwa angkakehamilan hiperemesis gravidarum menggapai 12,5% dari segala kehamilan di dunia, dan kejadianyabervariasi.di Indonesia, kejadian mual muntah ataumuntah pada trimester awal merupakan 1-3% atau 5-20 per 1000 kehamilan. Di BPM B.d Fatima A.Sitanggang.,S.Keb penderita hiperemesisgravidarum berjumlah 15 orang pada oktober-April 2024. Mual dan muntah (emesis gravidarum) adalahgejala yang biasa terjadi pada pagi hari, namun dapatjuga berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Hiperemesis Gravidarum merupakan mual yang tinggisebagai aibatnya mengganggu pekerjaan tiap hari dan kondisi generic selaku kurang baik. Mual serta muntahmerupakan kendala yang sekalian ditemui dalam trimester I, dekat 6 pekan setelah haid terakhirsepanjang 10 pekan setelah haid terakhir sepanjangpekan. Tingkat keparahan mual muntah yang dialamibu hamil di pengaruh oleh adaptasi dan kadarhormone. Mual dan muntah terus-menerus lebih dari10 kali sehari, mempengaruhi aktivitas sehari-hari, mood memburuk, berkelanjutan selama lebih 4 bulandisebut hiperemesis gravidarum.

Kata Kunci : kehamilan, *hyperemesis gravidarum*

ABSTRACT

Based on WHO data in 2020, the pregnancy rate of hyperemesis gravidarum reaches 12.5% of all pregnancies in the world, and the incidence varies. In Indonesia, the incidence of nausea and vomiting in the first trimester is 1-3% or 5-20 per 1000 pregnancies. At BPM B.d Fatima A.Sitanggang., S.Keb there were 15 people suffering from hyperemesis gravidarum in October-April 2024. Nausea and vomiting (emesis gravidarum) are symptoms that usually occur in the morning, but can also last for approximately 10 weeks. Hyperemesis Gravidarum is severe nausea that interferes with daily work and the general condition becomes unfavorable. Nausea and vomiting are problems that are also encountered in the first trimester, about 6 weeks after the last menstruation and 10 weeks after the last menstruation during the week. The severity of nausea and vomiting experienced by pregnant women is influenced by adaptation and hormone levels. Continuous nausea and vomiting more than 10 times a day, affecting daily activities, worsening mood, continuing for more than 4 months is called hyperemesis gravidarum.

Keywords : pregnant, *hyperemesis gravidarum*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah fenomena yang natural bagi para ibu atau wanita namun banyak kejadian komplikasi yang diakibatkan berbagai perubahan susunan tubuh pada ibu hamil. Perubahan yang dimaksud salah satunya adalah perubahan hemodinamik. Selain itu, darah yang terdiri atas cairandan sel-sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan dan thrombosis jika terjadiketidakseimbangan faktor-faktor prokoagulasi danhemostasis (Kuswanti dalam Riza, 2021). Ibu hamil diharuskan untuk menjaga kesehatan tubuh demi dirinya dan juga janin yang dikandung. Gaya hidup yang tidak tepat mulai dari aktivitas hingga konsumsi sehari-hari dapat mengakibatkan perubahan stabilitas kesehatan ibu hamil. Tidak sedikit ibu hamil mengalami perdarahan yang terjadi di awal masa kehamilan (trimester pertama), tengah semester (trimester kedua), atau bahkan pada masa kehamilan tua (trimester ketiga). Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan post partum sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian ibu akibat perdarahan post partum yaitu dengan pelaksanaan Ante Natal Care (ANC) secara teratur (Sri, 2021). Mual dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang biasanya terjadi pada trimester pertama kehamilan. Mual muntah biasanya terjadipada pagi hari, namun dapat juga berlangsung selamakurang lebih 10 minggu (Retnoningtyas dan Dewi,2021). Tingkat keparahan mual muntah yang dialami ibu hamil di pengaruhi oleh adaptasi dan kadar hormon. Mual dan muntah yang berlebihan disebut hiperemesis gravidarum. Mual dan muntah terus -menerus lebih dari 10 kali sehari, mempengaruhi aktivitas sehari-hari, mood memburuk, berkelanjutan selama lebih 4 bulan disebut hiperemesis gravidarum (Retnoningtyas dan Dewi,2021). Hiperemesis gravidarum merupakan mual yang tinggi sebagai akibatnya mengganggu pekerjaan tiap hari dan kondisi generik selaku kurang baik. Mual serta muntah merupakan kendala yang sekalian ditemui dalam kehamilan trimester I, dekat 6 pekan setelah haid terakhir sepanjang 10 pekan setelah haid terakhir sepanjang pekan. Dekat 60-80% multigravida mengalami mual muntah, namun isyarat ini terdapat lebih berat cuma 1 diantara 1000 kehamilan. Mual muntah selama kehamilan adalah fenomena fisiologis,tetapi jika tidak di obati, kondisinya bisa menjadi patologis. Mual serta muntah yang kelewat (Hiperemesis gravidarum) selama kehamilan memerlukan perhatian karena efek negatifnya pada kehamilan, persalinan, serta balita baru lahir.bagi World Health Organization (WHO), angka kehamilan hiperemesis gravidarum menggapai 12,5 % dari segala kehamilan di dunia, dan kejadiannya bervariasi. di Indonesia,kejadian mual muntah atau muntah pada trimester awal merupakan 1-3% atau 5-20 per 1000 kehamilan. (Nurilicha et al.,2020).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana asuhan kebidanan pada masa kehamilan dengan hiperemesis gravidarum?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan dengan hiperemesis gravidarum.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan dengan hiperemesis gravidarum.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan study kasus. Waktu penggerjaan penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Juni sampai Agustus 2024. Tempat penelitian dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Fatima Pematang Siantar. Subjek penelitian yaitu ibu hamil Ny. F GIP0A0 dengan hiperemesis gravidarum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Identifikasi Diagnosa, Masalah dan kebutuhan :

1. Analisa: Ny L, G2P1A0 usia kehamilan 10 minggu 3 hari, keadaan ibu mual dan muntah disertai pusing dan lemas, ibu mengalami anemia ringan. DS : Ibu mengatakan dia bernama Ny L berusia 22 tahun, Ibu mengatakan ini kehamilan keduanya c. Ibu mengatakan HPHT 28-01-2024, Ibu mengatakan mengalami pusing serta lemas, Ibu mengatakan mata sering berkunang-kunang. DO : Keadaan umum ibu : baik, Kesadaran : compos mentis, Keadaan emosional : baik, TTV : TD : 90/70 mmhg, Nadi : 82 X/mnt, RR : 21X/mnt, Suhu : 36,5 0 C, HB : 9,2 gr%, TB : 158 cm, BB : Sebelum hamil: 73 Kg Sekarang: 74,2 Kg, Lila : 27 Cm.

Pemeriksaan fisik : batas normal, TFU : berada di simpisis, Leopold px: Tidak dilakukan pemeriksaan, Masalah : Gangguan rasa nyaman. Data dasar : Ibu merasa tampak lemas dan terlihat pucat, Ibu mengatakan cepat lelah, Ibu merasa khawatir dengan kondisinya saat ini Kebutuhan, Pemberian penkes tentang kebutuhan gizi ibu hamil, Pemberian Fe untuk pengobatan anemia ringan serta pemberian vitamin B kompleks, calcifar, asam folat dan vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi, Membeikan dukungan emosional kepada ibu. Manajemen Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada kasus ini menggunakan Manajemen 7 langkah Harley Varney Dan dengan catatan perkembangan menggunakan Metode SOAP.

Pada pembahasan Studi Kasus ini penulis mencoba menyajikan pembahasan yang membandingkan antara teori dengan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang diterapkan pada Ny. F GIP0A0 Sehingga dapat menyimpulkan apakah asuhan tersebut telah sesuai dengan teori atau tidak. Dalam pembahasan juga dibahas mengapa kasus yang diambil oleh mahasiswa sesuai teori atau argumentasi penulis yang didukung oleh teori-teori yang ada. Berdasarkan dalam konsep dasar bahwa dalam menegakkan suatu diagnosa/masalah kebidanan harus berdasarkan pada pendekatan asuhan kebidanan yang didukung dan ditunjang oleh beberapa data baik data subjektif dan objektif. Adapun diagnosa masalah aktual yang diidentifikasi pada Ny F GIP0A0 usia kehamilan 3 minggu 5 hari, keadaan ibu mual dan muntah disertai pusing dan lemas, ibu mengalami hiperemesis gravidarum

PEMBAHASAN

Kehamilan dengan komplikasi mual dan muntah adalah gejala umum pada sekitar 70% - 85% dari semua kehamilan. Insiden kasus Hiperemesis gravidarum adalah 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8-32 kasus per 1000 kehamilan berdasarkan data provinsi angka kejadian hiperemesis gravidarum sebesar 59% dan di kota medan Hiperemesis gravidarum masih mencapai 35%. (Dinkes Sumut,2022). Hiperemesis gravidarum merupakan mual yang tinggi sebagai akibatnya mengganggu pekerjaan tiap hari dan kondisi generik selaku kurang baik. Mual serta muntah merupakan kendala yang sekalian ditemui dalam kehamilan trimester I, dekat 6 pekan setelah haid terakhir sepanjang 10 pekan setelah haid terakhir sepanjang pekan. Dekat 60-80% multigravida mengalami mual muntah, namun isyarat ini terdapat lebih berat cuma 1 diantara 1000 kehamilan. Mual muntah selama kehamilan adalah fenomena fisiologis,tetapi jika tidak di obati, kondisinya bisa menjadi patologis. Mual serta muntah yang kelewat (Hiperemesis gravidarum) selama kehamilan memerlukan perhatian karena efek negatifnya pada kehamilan, persalinan, serta balita baru lahir. bagi World Health Organization (WHO), angka kehamilan hiperemesis gravidarum menggapai 12,5 % dari segala kehamilan di dunia, dan kejadiannya bervariasi. di Indonesia,kejadian mual muntah atau muntah pada trimester awal merupakan 1-3% atau 5-20 per 1000 kehamilan. (Nurilicha et al.,2020)..

Hiperemesis gravidarum (HG) adalah kondisi mual dan muntah yang parah dan terus-menerus selama kehamilan. Kondisi ini lebih parah daripada morning sickness yang merupakan mual dan muntah ringan pada awal kehamilan.

Gejala hiperemesis gravidarum:

- Mual dan muntah yang berlebihan, lebih dari 8 kali dalam 24 jam
- Sakit kepala
- Konstipasi
- Penurunan berat badan
- Dehidrasi
- Ketidakseimbangan elektrolit

Hiperemesis gravidarum dapat berlangsung hingga trimester kedua kehamilan atau bahkan terus terjadi sepanjang kehamilan.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko mengalami hiperemesis gravidarum: Hamil pada usia yang sangat muda, Stres saat hamil, Kelebihan berat badan (obesitas), Kehamilan pertama, Memiliki riwayat penyakit tiroid.

Untuk mencegah hiperemesis gravidarum, Anda dapat berkonsultasi dengan dokter saat merencanakan kehamilan

Berdasarkan data diatas diagnosa aktual adalah ibu dengan keadaan hiperemesis gravidarum dimana penegakan diagnosa ini di dapat dari data subjektif ibu yang mengeluh tampak lemas, mengalami mual muntah kurang lebih 10 kali, ibu mengatakan mata sering berkunang - kunang hal ini juga didukung dari data objektif keadaan umum ibu tidak baik, kesadaran compos mentis, keadaan emosional baik . pernyataan ibu dalam kebutuhan eliminasi yang mengatakan frekuensi BAB lancar sama seperti sebelum hamil dan warna khas pada feses yang tidak berubah, Dari pemeriksaan fisik ditemukan pada konjungtiva, wajah pucat, dan lemas Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengkajian tampak ada persamaan dalam diagnosa aktual yaitu ibu mengalami hiperemesis gravidarum. Dengan demikian secara garis besar ditemukan terdapat adanya persamaan antara teori dan tidak ada kesenjangan dengan diagnosis aktual yang ditegakkan sehingga memudahkan memberikan tindakan selanjutnya.

DISKUSI

Berdasarkan data diatas diagnosa aktual adalah ibu dengan keadaan hiperemesis gravidarum dimana penegakan diagnosa ini di dapat dari data subjektif ibu yang mengeluh tampak lemas, mengalami mual muntah kurang lebih 10 kali, ibu mengatakan mata sering berkunang - kunang hal ini juga didukung dari data objektif keadaan umum ibu tidak baik, kesadaran compos mentis, keadaan emosional baik . pernyataan ibu dalam kebutuhan eliminasi yang mengatakan frekuensi BAB lancar sama seperti sebelum hamil dan warna khas pada feses yang tidak berubah, Dari pemeriksaan fisik ditemukan pada konjungtiva, wajah pucat, dan lemas Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengkajian tampak ada persamaan dalam diagnosa aktual yaitu ibu mengalami hiperemesis gravidarum. Dengan demikian secara garis besar ditemukan terdapat adanya persamaan antara teori dan tidak ada kesenjangan dengan diagnosis aktual yang ditegakkan sehingga memudahkan memberikan tindakan selanjutnya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu

1. Telah melakukan pengkajian dan Analisa data dasar pada Ny. "F" dengan hiperemesis gravidarum tingkat I di BPM B.d Fatima A.Sitanggang.,S.Keb kota Pematang Siantar Tahun 2024. Pada kasus Ny. "F" didapatkan data dasar mual dan muntah kurang lebih 10 kali / haridisertai nyeri pada ulu hati.
2. Telah melakukan mengidentifikasikan diagnose masalah-masalah actual pada Ny. "F" dengan hiperemesis gravidarum tingkat I di BPM B.d Fatima A.Sitanggang.,S.Keb
3. Telah melakukan pengidentifikasiandiagnosa/masalah potensi pada Ny. "F" dengan hiperemesis gravidarum tingkat I di BPM B.d Fatima A.Sitanggang.,S.Keb
4. Tidak dilakukan tindakan segera/kolaborasi pada Ny. "F" dengan hiperemesis gravidarum tingkat I di BPM B.d Fatima A.Sitanggang.,S.Keb
5. Telah dilakukan penyususan rencana tindakan asuhan kebidanan pada Ny. "F" dengan hiperemesis gravidarum tingkat I di BPM B.d Fatima A.Sitanggang S.Keb
6. Telah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. "F" dengan hiperemesis gravidarum di BPM B.d Fatima A.Sitanggang.,S.Keb kota Pematang Siantar 2024
7. Telah dilakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. "F" dengan hiperemesis gravidarum tingkat I di BPM B.d Fatima A.Sitanggang.,S.Keb

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Sylvi Wafda Nur. (2020). Buku Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal Dan Neonatal. Pustaka Baru Pres : Yogyakarta
- Ana, Samiatul Milah.2021.Hubungan KonsumsiTablet FE dengan Kejadian HiperemesisGravidarum pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PUSKESMAS Baregbeg Kabupaten CiamisTahun 2019. Jurnal Keperawatan Galuh, 1(1).
- Depkes RI.2022. Target Tujuan Pembangunan MDGs. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak.Jakarta
- Jannah, R. 2019. Hubungan Kejadian Hiperemesis Gravidarum dengan Berat Badan Lahir Rendah Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jaya Baru Bunda Aceh (Makalah). Banda Aceh Puskesmas Jaya Baru
- Mansjoer, 2020. Buku Asuhan Kebidanan Patofisiologi Hiperemesis Gravidarum Perpustakaan Umum Pematang Siantar
- Mansjoer, Sarwono, Varney (2020). Buku Asuhan Kebidanan Definisi Hiperemesis Gravidarum. Perpustakaan Umum Pematang Siantar
- Manuaba, dkk.2020. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Rofi'ah, S.,et al. (2019) Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum.Pada Ibu Hamil Trimester I. Jurnal Riset Kesehatan, 8 (1), 2019,42,59
- Sarwono, 2021. Asuhan Kebidanan Gejala dan Tanda Hiperemesis Gravidarum.Perpustakaan Umum Pematang Siantar
- Sri, Purnam Alam, Sukmawati dan Nina Sumarni. 2021. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil TentangPendarahan PostPartum. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA, 4(1)
- Wiknjosastro, H. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- YT Purba, S Wulandari, E Silvia, ECG Andani, dkk. (2023) Adaptasi Anatomi Dan Fisiologi Dalam Kehamilan, Kelahiran Dan Persalinan. Get Press Indonesia..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Oktober 2024	22 Oktober 2024	02 November 2024	Ya